

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menempati posisi strategis dalam perekonomian global karena memiliki kapasitas ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara dan menduduki peringkat ketujuh di dunia dalam hal kekuatan ekonomi. Pada tahun 2023, Indonesia mencatatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar lebih dari USD 1,3 triliun yang menjadikannya anggota G20 dan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia.

Pasar modal memegang peranan krusial dalam sistem ekonomi sebuah negara yakni dengan mengemban dua fungsi utama, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dari sisi fungsi ekonomi, pasar modal berperan sebagai sarana yang mempertemukan antara pemilik dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan pendanaan (emiten). Di Indonesia sendiri, keberadaan pasar modal merupakan komponen krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, karena telah dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan dan sektor industri sebagai sumber pendanaan sekaligus sarana untuk memperkuat struktur keuangan mereka (Yuliah & Triana, 2021). Pasar modal merupakan alternatif bagi masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Pada dasarnya, investasi adalah suatu aktivitas penempatan atau pemanfaatan sumber daya yang dimiliki saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau manfaat di masa yang akan datang. Sumber daya tersebut umumnya berbentuk nilai ekonomi, seperti uang atau aset moneter lainnya. Kegiatan investasi memiliki

peran penting bagi individu maupun keluarga dalam merencanakan pemenuhan kebutuhan di masa depan, seperti membeli rumah, membiayai pendidikan, memulai usaha, maupun kebutuhan produktif lainnya yang bernilai jangka panjang (Noor, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan arah perkembangan yang positif, khususnya pada sektor keuangan dan instrumen pasar modal, perkembangan yang pesat terlihat jelas. Salah satunya adalah pasar modal syariah yang kini semakin mendapatkan perhatian dan diminati oleh masyarakat luas, termasuk kalangan muda seperti Generasi Z. Generasi Z adalah individu yang lahir pada periode tahun 1997 - 2012, tergolong kelompok yang berkembang di era digital dengan keterjangkauan informasi finansial yang sangat luas. Walaupun kemudahan dalam mengakses informasi terus meningkat, tingkat pemahaman Generasi Z terhadap keuangan syariah masih tergolong perlu ditingkatkan. Menurut data OJK tahun 2024, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan angka inklusi keuangan syariah menempati level 75,02%. Perbedaan nilai ini mengindikasikan adanya celah antara pemahaman dan penggunaan produk keuangan syariah, yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi muda.

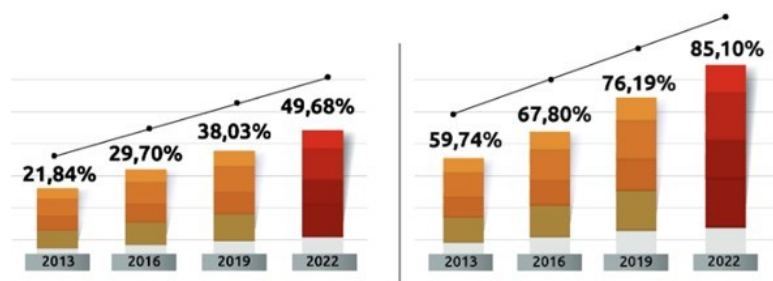
Hal ini terealisasi melalui kolaborasi dalam mendirikan Galeri Investasi (GI), baik yang bersifat konvensional maupun syariah. Contohnya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang telah bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rangka

meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pasar modal melalui pembentukan Galeri Investasi Syariah (GIS). Langkah ini dimaksudkan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dan mendorong minat berinvestasi di pasar modal syariah. Pemberian edukasi mengenai analisis investasi menjadi hal yang esensial, agar mahasiswa memahami prinsip dasar sebelum memulai investasi, sehingga minat dan kemampuan mereka dalam berinvestasi dapat berkembang secara optimal (Pandansari, 2012).

Pasar modal merupakan sarana bagi investor dalam melakukan aktivitas jual beli saham. Dalam mengambil keputusan investasi, ketersediaan informasi keuangan perusahaan menjadi faktor penting, salah satunya terkait harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui Indeks Harga Saham. Pergerakan indeks ini mencerminkan kinerja emiten, di mana penurunan indeks menandakan upaya peningkatan ekonomi belum optimal, sedangkan kenaikan indeks menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba investasi (wahidmurni, 2017).

Gambar 1.1

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Indeks literasi keuangan nasional menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama periode

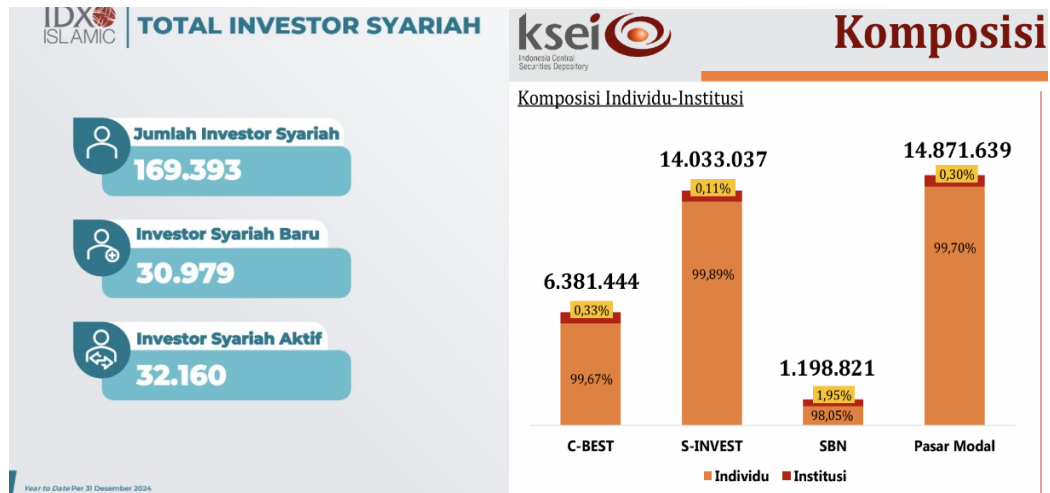
2013 hingga 2022. Pada tahun 2013, indeks literasi keuangan berada di angka 21,84%, yang berarti hanya sekitar 1 dari 5 masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman baik tentang konsep dan produk keuangan. Indeks ini meningkat menjadi 29,70% pada tahun 2016, 38,03% di tahun 2019, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan hingga 49,68%.

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan beragam program edukasi keuangan yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan, pemerintah serta institusi terkait dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan. Meski ada kemajuan, angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi masih membutuhkan literasi keuangan yang lebih baik untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat seiring meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi. Hingga November 2023, kapitalisasi pasar Indonesia tercatat mencapai US\$ 721,59 miliar atau sekitar Rp 11.298 triliun, menempatkannya di atas Thailand dengan US\$ 490,88 miliar (Rp 7.685 triliun) serta Singapura dengan US\$ 384,56 miliar (Rp 6.020 triliun). Angka tersebut juga melampaui Malaysia dan Vietnam, sementara kapitalisasi pasar terendah di kawasan hanya sekitar US\$ 222 miliar. Meskipun semakin banyak masyarakat yang mulai berinvestasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah.

Gambar 1.2

Perbandingan Jumlah Investor Pasar Modal Syariah dengan Regular



Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak diperkenalkan secara formal pada tahun 2003. Melalui pasar ini, investor dapat mengakses berbagai instrumen yang berlandaskan prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Instrumen tersebut tidak hanya menawarkan potensi keuntungan finansial, tetapi juga menjamin bahwa investasi yang dilakukan terbebas dari praktik riba, gharar, maupun maysir (Dantes, 2019). Namun, meskipun pasar modal syariah menawarkan banyak manfaat, partisipasi Generasi Z dalam investasi syariah masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang produk syariah, persepsi risiko yang tinggi, dan kurangnya motivasi untuk berinvestasi (Rizaldy, 2023).

Pasar modal syariah adalah salah satu transformasi penting yang sedang berlangsung di sektor keuangan syariah. Keberadaan produk pasar modal syariah, seperti sukuk, saham syariah, reksadana syariah, dan instrumen

lainnya, yang turut mempengaruhi perkembangan pasar, menjadi bukti bahwa pasar tersebut berkembang. Namun pada faktanya jumlah Investor di Pasar Modal Syariah masing sangatlah sedikit yakni 169.393 sangat jauh apabila dibandingkan dengan pasar modal regular yakni 14.73 juta, Jumlah Investor Pasar Modal Syariah hanya bisa menyumbangkan 1.15% dari total keseluruhan Investor. Meskipun jumlah investor syariah masih lebih kecil dibandingkan dengan investor konvensional, kontribusi mereka terhadap kapitalisasi pasar cukup dominan. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan lebih lanjut pasar modal syariah di Indonesia.

Keberadaan instrumen tersebut berfungsi sebagai indikator bagi kinerja pasar modal syariah. Dalam setiap tahapan perkembangan, pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan prospek yang menjanjikan, yang tercermin dari semakin beragamnya produk investasi syariah serta bertambahnya emiten dalam Daftar Efek Syariah (Afriana & Sujatmiko, 2015).

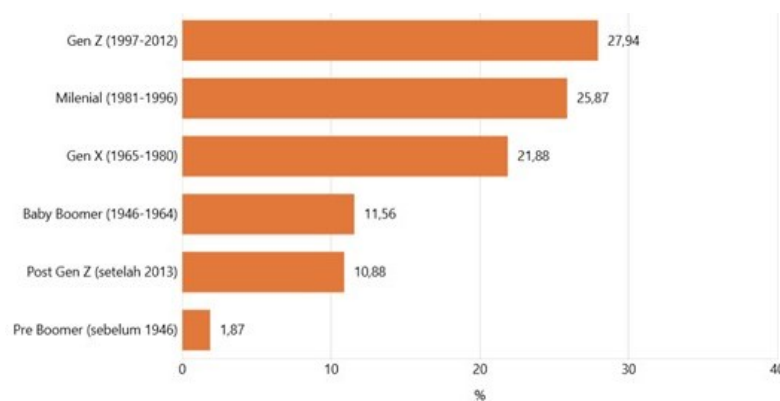
Gambar 1.3 Perkembangan Saham Syariah (OJK)



Perkembangan pasar modal syariah saat ini menunjukkan tren yang cukup signifikan. Berdasarkan data statistik OJK, jumlah saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) meningkat dari 408 emiten pada tahun

2019 menjadi 646 emiten pada tahun 2024. Walaupun sempat mengalami penurunan pada kuartal pertama tahun 2021, jumlahnya kembali tumbuh secara konsisten hingga 2024. Jika dibandingkan dengan saham konvensional, proporsi saham syariah masih relatif lebih kecil.

Gambar 1.4 Jumlah Populasi Penduduk



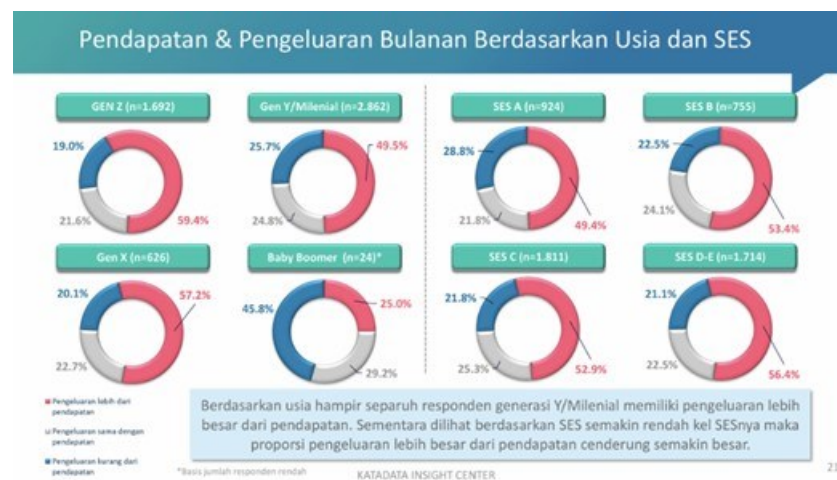
Generasi Z dipandang sebagai salah satu kelompok masyarakat yang berpotensi menjadi motor penggerak perkembangan pasar modal syariah di masa mendatang. Kelompok ini, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Pada tahun 2020, jumlah Generasi Z di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 74 juta jiwa atau sekitar 27% dari total populasi (Kata Data, 2021). Sebagai generasi yang melek teknologi dan memiliki akses informasi yang luas, generasi Z diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan pasar modal syariah ke depannya. Namun, meskipun memiliki akses informasi yang luas, keikutsertaan Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah masih berada pada level yang lebih rendah dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sholekhah, 2020), rendahnya minat serta keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya

pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah, keterbatasan pendapatan, dan kurangnya motivasi untuk berinvestasi.

Literasi keuangan syariah merupakan aspek penting yang memengaruhi keputusan investasi Generasi Z di pasar modal syariah. Pemahaman ini bukan hanya mencakup konsep keuangan secara umum, melainkan juga meliputi prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar dalam setiap produk keuangan syariah. Menurut (Lusardi A. &, 2014) literasi keuangan yang memadai membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan akurat, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Namun, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia relatif masih tergolong rendah. Data dari (Bank Indonesia, 2021) menunjukkan bahwa hanya 8,1% masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah ini dapat menjadi penghambat bagi Generasi Z untuk memahami manfaat dan risiko investasi di pasar modal syariah. Selain literasi keuangan syariah, pendapatan juga merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keputusan Generasi Z dalam berinvestasi. Generasi Z yang baru terjun ke lingkungan kerja seringkali memiliki penghasilan yang relatif rendah, sehingga mereka cenderung lebih memilih untuk menabung atau menghindari risiko investasi. Disamping itu terdapat perilaku keuangan Z yang menyatakan pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Dengan demikian ini menjadi salah satu alasan bahwa Gen Z perlu memulai membangun kebiasaan investasi sejak dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin, 2019), tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi,

individu dengan pendapatan lebih besar cenderung mempunyai ketertarikan yang lebih kuat untuk berinvestasi. Namun, dengan adanya produk investasi syariah yang terjangkau, seperti saham syariah, reksadana syariah dengan modal awal yang rendah, diharapkan dapat menarik keputusan Generasi Z untuk berinvestasi.

Gambar 1.5 Survey perilaku Keuangan



Motivasi juga memainkan peran penting dalam menentukan Keputusan investasi Generasi Z di pasar modal syariah. Motivasi dapat berasal dari internal, seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, atau dari eksternal, seperti pengaruh keluarga, teman, atau lingkungan sosial. Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan dipandu oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam kerangka investasi syariah, motivasi yang kuat dapat mendorong Generasi Z untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi syariah dan mengambil langkah konkret untuk memulai investasi. Karena dengan

adanya motivasi generasi Z seakan mendapat dorongan untuk melakukan sebuah investasi. Motivasi investasi berperan dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi, sebab pada dasarnya individu cenderung bertindak ketika ada faktor yang menarik perhatiannya dan mendorongnya secara alami untuk meraih hal tersebut. Selain motivasi dan pengetahuan, pertimbangan terhadap *return* juga menjadi alasan penting dalam melakukan investasi.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Bandung memiliki peluang yang besar dalam menunjang pengembangan pasar modal syariah. Kehadiran Galeri Investasi Syariah (GIS) di kota ini berperan penting dalam meningkatkan literasi sekaligus mendorong inklusi keuangan syariah, khususnya di kalangan Generasi Z. GIS Bandung menyediakan berbagai fasilitas dan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi syariah. Namun, partisipasi Generasi Z dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh GIS Bandung masih perlu ditingkatkan. Menurut data dari GIS Bandung, hanya sekitar 30% peserta yang mengikuti program edukasi investasi syariah adalah Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menarik keputusan Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Literasi keuangan syariah di kalangan milenial dan Generasi Z masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah persepsi bahwa keuangan syariah hanya diperuntukkan bagi umat Islam, padahal prinsipnya dapat diterapkan oleh siapa saja, baik Muslim maupun non-

Muslim (Nurohman, 2022). Selain itu, banyak dari generasi ini yang menganggap bahwa keuangan syariah hanya relevan untuk orang tua, bukan untuk kalangan muda (Puspita, 2021). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah penggunaan istilah-istilah dalam bahasa Arab, seperti *ijarah* (sewa), *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kemitraan), *murabahah* (jual beli), *qardh* (pinjaman), dan *wadi'ah* (titipan), yang seringkali dianggap rumit dan kurang familiar (Mukhlisin, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENDAPATAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEPUTUSAN GENERASI Z DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH Pada Galeri Investasi Syariah”**. Peneliti mengangkat judul ini berlatar belakang sebagai berikut, untuk lebih memahami keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Adapun studi kasus yang peneliti gunakan yaitu Galeri Investasi di Kota Bandung, karena responden yang peneliti inginkan yang sedang atau sudah terjun di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, pendapatan dan motivasi terhadap Keputusan Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah, dengan fokus pada Galeri Investasi Syariah di Kota Bandung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pasar modal syariah dan meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam investasi berbasis syariah.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin pesat. Generasi Z yang mulai bekerja berpotensi menjadi investor pasar modal syariah, namun keputusan investasi mereka dipengaruhi berbagai faktor seperti literasi keuangan syariah, pendapatan, dan motivasi. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah?
3. Seberapa besar pengaruh Motivasi terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah?
4. Seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, dan Motivasi terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur besaran pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Untuk mengukur besaran pengaruh Pendapatan dapat terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
3. Untuk mengukur besaran pengaruh Motivasi terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

4. Untuk mengukur besaran pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan dan Motivasi terhadap keputusan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur keilmuan, khususnya pada kajian pasar modal syariah.
5. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan tambahan wawasan bagi peneliti mengenai praktik investasi di Pasar Modal Syariah. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait instrumen investasi syariah serta dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal syariah.